

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Menulis Paragraf

##### a. Pengertian Menulis

Allah menganugerahi manusia dengan bekal akal, fikiran dan budi, yang membedakan diri dari makhluk Allah yang lain. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dalam sejarah peradaban manusia yang begitu kompleks dewasa ini, manusia selalu mengembangkan pola fikir dan pengetahuannya untuk membangun demi kemajuan bangsa dan negaranya. Dalam menuangkan ide dan gagasannya manusia dapat melakukannya dengan cara menulis. Dalam Al-Qur'an dinyatakan, bahwa selain membaca manusia juga diisyaratkan untuk mengetahui alam raya ini dengan membaca. Karena, untuk mengetahui segala informasi dan pengetahuan baru, biasanya kita dapat membacanya dengan perantaraan teks atau tulisan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ③  
أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ④ عَلَّمَ الْقَلَمَ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥ ( 5-1 : )

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- 'Alaq : 1-5)

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu

sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata<sup>1</sup>.

Menurut Tarigan (dalam Agus Suriamiaharja, 1996:1) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut<sup>2</sup>.

Selain pendapat di atas masih ada pendapat lain yaitu menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali<sup>3</sup>. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca kedalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca.

## **b. Proses Menulis**

Secara padat proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasi.<sup>4</sup>

### 1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan

---

<sup>1</sup> Gei The Liang, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta : Andi, 2002)

<sup>2</sup> Agus Suriamiaharja, *Menulis Karangan* (Bandung : 1996)

<sup>3</sup> Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006) hal. 127

<sup>4</sup> Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, (Yogyakarta: Depdiknas : 1997), hal. 78-81

tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

4) Mengedit

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, dilanjutkan dengan pengeditan.

5) Mempublikasikan

Menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk noncetakan.

**c. Paragraf**

Paragraf berasal dari bahasa Yunani *paragraphos* yang berarti menulis di samping. Tulisan di samping dalam bahasa Yunani, yang dimaksud adalah tulisan yang mempunyai tujuan atau ide.<sup>5</sup>

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat : paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan<sup>6</sup>.

Paragraf juga sering disebut dengan alenia. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang ada dalam satu paragraf harus kalimat yang

---

<sup>5</sup> Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarkiatu bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta CV. Solusi Distribusi, 2014) hal. 137

<sup>6</sup> Agus Suriamaharja, *Menulis Karangan....*, hal 65

padu atau mempunyai keterkaitan satu sama lain. Idealnya, dalam satu paragraf terdapat satu pikiran utama dan satu pikiran penjelas.

**d. Langkah-langkah Menyusun Paragraf**

Langkah-langkah menyusun paragraf :

- 1) Menentukan kalimat utama
- 2) Menentukan kalimat penjelas
- 3) Menggabungkan kalimat utama dan penjelas menjadi sebuah paragraf.<sup>7</sup>

**e. Fungsi Paragraf**

- 1) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.
- 2) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan<sup>8</sup>.

**f. Macam-macam Paragraf**

- 1) Paragraf Narasi (cerita)

Adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian peristiwa. Urutan waktu inilah yang menjadi ciri dari paragraf narasi. Dalam paragraf narasi terdapat pelaku, cerita, konflik, berdasarkan urutan waktu dan lain-lain. Yang bertujuan agar pembaca seolah-olah merasakan atau mengalami kejadian yang diceritakan itu.

- 2) Paragraf Deskripsi (lukisan)

Adalah paragraf berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ciri paragraf ini adalah yakni ketika membaca dan mendengar dengan melukiskan atau menggambarkan objek tertentu (keadaan, peristiwa seseorang) dengan tujuan pembaca melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

---

<sup>7</sup> Karsidi, *Inilah Bahasa Indonesiaku*, ( Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012) hal.14.

<sup>8</sup> Agus Suriamiaharja, *Menulis Karangan....*, hal.67

3) Paragraf Argumentasi (alasan)

Adalah paragraf yang meyakinkan dengan tujuan untuk menunjukkan kebenaran agar pembaca meyakini kebenarannya. Paragraf ini biasanya dilengkapi dengan fakta-fakta sehingga paragraf itu diyakini kebenarannya.

4) Paragraf Eksposisi (paparan)

Adalah paragraf yang menjelaskan suatu pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca memperoleh informasi sejelas-jelasnya. Oleh karena itu dikemukakan data atau fakta.

5) Paragraf Persuasi (bujukan)

Adalah paragraf yang bertujuan mempengaruhi pembaca agar terpengaruh. Paragraf ini biasanya berisi himbuan atau anjuran kepada seseorang, kelompok atau masyarakat tertentu<sup>9</sup>.

## 2. Paragraf Deskriptif

### a. Pengertian Paragraf Deskriptif

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal<sup>10</sup>.

Paragraf deskriptif pada hakekatnya usaha menggambarkan dengan kata-kata wujud alamiah suatu obyek. Melalui paragraf deskriptif seorang penulis memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat atau perincian yang ada pada suatu obyek.

### b. Ciri – ciri Paragraf Deskriptif

- 1) Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu.
- 2) Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indera. Indera yang digunakan diantaranya indera penglihatan, indera penciuman, indera pengecap, atau indera perabaan.

---

<sup>9</sup> Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarkiatu bahasa dan Sastra Indonesia...*, hal. 138-147

<sup>10</sup> WJS. Purwadarminta, *Karang Mengarang*, (Yogyakarta : UP Indonesia, 1984), hal.71

- 3) Tujuan dari paragraf deskriptif, yakni seolah-olah orang yang mendengar atau membaca ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.<sup>11</sup>

### c. Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskriptif

- 1) Menetapkan tema, yakni gagasan, pendapat atau masalah yang akan dikemukakan dalam tulisan.
- 2) Menetapkan tujuan tulisan
- 3) Mengumpulkan bahan tulisan, dengan berbagai cara:
- 4) Mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan ditulis.
- 5) Membaca buku, koran, majalah, atau bahan bacaan lain.
- 6) Melalui wawancara dengan nara sumber yang menguasai permasalahan yang ingin kita ketahui.<sup>12</sup>

## 3. Media Gambar Seri

### a. Tinjauan Tentang Media

#### 1) Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.<sup>13</sup>

Gagne dan Briggs (1985) mengatakan bahawa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri antara lain buku, kaset, video, grafik, televisi dan komputer<sup>14</sup>.

#### 2) Macam-macam Media

Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi 2 :

---

<sup>11</sup> Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarkiatu bahasa dan Sastra Indonesia...*, hal. 141

<sup>12</sup> Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarkiatu bahasa dan Sastra Indonesia* ( Yogyakarta CV. Solusi Distribusi, 2014) hal. 153

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1995, hal.3-4

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hal.6

- a. Media Auditif-Visual adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, CD, tape recorder, dan piringan hitam.
- b. Media Audio-Visual adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan penglihatan saja. Media ini ada yang menampilkan gambar bergerak, ada juga yang menampilkan gambar diam<sup>15</sup>.

### 3) Media dalam Proses Pembelajaran

Sehubungan dengan media dalam proses pembelajaran, maka media pendidikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan proses belajar mengajar mempunyai aneka ragam jenis dan karakteristik masing-masing. Karena itu dalam memilih media hendaknya diikuti dengan cara memilihnya secara tepat dan cermat. Pada prinsipnya, media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks.<sup>16</sup>

Media belajar tidaknya harus mahal, bahkan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai.

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- c. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.

---

<sup>15</sup> Pupuh Fathurrohman *Strategi Belajar Mengajar: Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Islami* ( Bandung PT. Refika Aditama , 2011 hal. 67-68 )

<sup>16</sup> Slamet Suyatno, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008) hal. 67

- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- g. Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami siswa.<sup>17</sup>

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat atau sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung. Media pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Media sebagai suatu upaya mempertinggi proses interaksi guru dengan Siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi Media**

Menurut Nana Sudjana (1991), fungsi media adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Menggunakan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan yang digunakan untuk melengkapi proses belajar.

---

<sup>17</sup> Dadan Djuanda, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 103

<sup>18</sup> Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar..*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.7

- 5) Penggunaan media pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu mengajar<sup>19</sup>.

Demikian pentingnya media pendidikan dalam proses belajar mengajar, fungsi media pendidikan dianggap cukup strategis bagi kemajuan dunia pendidikan. Media secara umum berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Memberikan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>20</sup>

### c. Manfaat Media

Adapun manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan para siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jama pelajaran.

---

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrohman *Strategi Belajar Mengajar: Srategi mewujudkan Pembeajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Islami ,...* hal. 66

<sup>20</sup> Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depdikbud, 1999) , hal.178-179

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>21</sup>

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara dan pengantar. Metode atau media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat atau sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung. Media pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Media sebagai suatu upaya mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya”.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membantu tersampainya pesan dari komunikator ke komunikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat bagi pendengar.

#### **d. Tinjauan tentang Media Gambar Seri**

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Secara operasional media gambar seri dimaksudkan sebagai suatu media berbentuk gambar yang terdiri dari dua atau lebih gambar seri dimana antar gambar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau berkaitan dan merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara seri yang satu

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*,... hal.2

<sup>22</sup> Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal.7

dengan seri yang lain, karena gambar tersebut merupakan struktur yang kronologis atau urutan sebuah cerita yang sama bila susunannya dirubah akan menjadi gambar seri yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (baik dan benar).

Gambar bersambung atau gambar seri (*vitatoon*) yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. Kamus besar bahasa Indonesia gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut.<sup>23</sup>

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Selain dapat memperjelas berbagai hal, gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk realitas. Media gambar dapat juga diartikan sebagai suatu jenis media pengajaran, dimana media gambar termasuk media visual. Yaitu media yang dinikmati oleh inderamata.

---

<sup>23</sup> Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angakasa Bandung , 1997), hal : 21

Gambar sebagai media dalam pengajaran, tentu saja gambar harus cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada enam syarat yang harus dipenuhi<sup>24</sup> :

- 1) Gambar tersebut haruslah melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana  
Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif

Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda atau objek yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari hal tersebut hendaklah dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.

- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

Menurut Sudiman, gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai media belajar harus memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian, kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) Merangsang orang yang melihat ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar.

---

<sup>24</sup> Arif S. Sadiman, Dkk., *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hal.29

- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.
- 5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>25</sup>

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian berikut :

Pertama, (2012) Norma Tri Wibawati, dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III di SD Negeri Saren I Tahun Ajaran 2011/2012”,<sup>26</sup> Pendekatan Proses dan Media Gambar menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan media gambar berhasil meningkatkan : (1) ketrampilan menulis siswa naik sebesar 17,44 dari skor rata-rata 55,43 menjadi 71,87 ; (2) motivasi belajar naik sebesar 33,4%, dari 63,3% menjadi 69,7% ; (3) perhatian naik sebesar 30% , dari 66,7% menjadi 96,7% ; (4) aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 56,6%, dari 36,7% menjadi 93,3%.

Kedua, Anik Maryani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011”,<sup>27</sup> menjelaskan bahwa hasil penelitian ini secara umum menggambarkan bahwa pembentukan dan pengembangan paragraf lebih dominan bersifat deduktif (kalimat topik pada awal paragraf) daripada sifat yang lain. Berkaitan dengan linieritas dan koherenitas wacana, maka pada paragraf pembuka antara sifat linier dan

---

<sup>25</sup> Dadan Djuanda, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 104

<sup>26</sup> Norma Tri Wibawati, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V di SD Negeri Saren I Tahun Ajaran 2011/2012*. 2012

<sup>27</sup> Anik Maryani, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. 2011

koheren dengan tidak linier dan koheren sama-sama dominan. Pada paragraf penghubung bersifat linier.

Ketiga, Musrifatun Bana, (2013) judul “Peningkatan Keterampilan Menulis paragraf Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri Siswa kelas IV B SDN Wonosari 02 Semarang”<sup>28</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan, membuat kalimat, menjawab pertanyaan, tidak takut bertanya, menggabungkan diri dengan siswa lain dan dapat mengerjakan soal dan menulis paragraf deskriptif.

Dengan demikian penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas baik dari lokasi penelitian, fokus penelitian maupun subjek dari penelitian yang lebih khusus kepada (siswa kelas III MI Islamiyah Bulusari). Sementara itu penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Islamiyah Bulusari. Dalam menulis paragraf deskriptif dengan media gambar seri, lebih menfokuskan pada meningkatkan keterampilan anak dalam menulis paragraf baik dari keruntutan kalimat berdasarkan gambar seri.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Penggunaan media gambar seri pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa kelas III MI Islamiyah Bulusari.

---

<sup>28</sup>Musrifatun Bana, *Peningkatan Keterampilan Menulis karangan Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri Siswa kelas IV B SDN Wonosari 02 Semarang*.2013